

Alignment of Indonesian Language Study Materials from Textbooks to PowerPoint as Online Media Creation

Agus Budi Wahyudi¹ , Eko Purnomo², Andi Haris Prabawa³, Main Sufanti⁴

¹ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 abw186@ums.ac.id

Abstract

During the Covid-19 pandemic, teachers must make innovations in learning. Powerpoint media is one of the easy and innovative media used by teachers in providing learning material. Problem formulation (a) What is the structure of the material in the process of aligning learning materials for Indonesian language teachers in SMP/MTS? (b) what innovations have been made in aligning material from textbooks to PowerPoint? (c) what is the teacher's strategy in aligning material from textbooks to PowerPoint? This research aims first, to describe the material structure in the process of aligning Indonesian language teachers' lesson materials in SMP/MTS. The second describes the innovations made in aligning material from textbooks to PowerPoint. The third describes the teacher's strategy in aligning material from textbooks to PowerPoint. The object of research is the structure of PowerPoint material created by Indonesian language teachers. The research data source is a written language source, namely Indonesian language PowerPoint material. Data collection techniques use documentation techniques, observation techniques, and listening techniques with advanced note-taking techniques. Data analysis uses the content analysis method. Data validation uses data triangulation. The research results showed that first the teacher made a PowerPoint to provide lesson material. The two innovations carried out by teachers include the use of media, inserting character education values, providing the latest examples, and completeness of the material. The third teacher strategy in aligning material from textbooks to PowerPoint is to use text media.

Keywords: PowerPoint; Material; Indonesian, Teacher Innovation

Penyelarasaan Materi Pelajaran Bahasa Indonesia dari Buku Teks ke PowerPoint sebagai Cipta Media Daring

Abstrak

Guru pada masa pandemi *Covid-19* harus melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Media powerpoint merupakan salah satu media yang mudah dan inovatif digunakan oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran. Rumusan masalah (a) bagaimana struktur materi dalam proses penyelarasaan materi pembelajaran guru Bahasa Indonesia di SMP/MTS? (b) bagaimana inovasi yang dilakukan dalam penyelarasaan materi dari buku teks ke PowerPoint? (c) bagaimana strategi guru dalam penyelarasaan materi dari buku teks ke PowerPoint? Penelitian ini bertujuan pertama, mendeskripsikan struktur materi dalam proses penyelarasaan materi pelajaran guru Bahasa Indonesia di SMP/MTS. Kedua mendeskripsikan inovasi yang dilakukan dalam penyelarasaan materi dari buku teks ke PowerPoint. Ketiga mendeskripsikan strategi guru dalam penyelarasaan materi dari buku teks ke PowerPoint. Objek penelitian adalah struktur materi PowerPoint yang dibuat oleh guru Bahasa Indonesia. Sumber data penelitian berupa sumber bahasa tulis yaitu Powerpoint materi bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, teknik observasi, dan teknik simak dengan teknik lanjutan catat. Analisis data menggunakan metode *content analysis*. Validasi data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama* Guru membuat PowerPoint dalam memberikan materi Pelajaran. *Kedua* inovasi yang dilakukan guru



antara lain penggunaan media, penyisipan nilai-nilai pendidikan karakter, pemberian contoh terbaru, dan kelengkapan materi. *Ketiga* strategi guru dalam penyelarasan materi dari buku teks ke PowerPoint adalah dengan menggunakan media teks.

Kata kunci: PowerPoint; Materi; Bahasa Indonesia, Inovasi Guru

1. Pendahuluan

Pendidikan saat ini mengalami paradigma baru dalam proses pembelajaran. Paradigma pendidikan tersebut diakibatkan dengan adanya pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) [1]. Perkembangan globalisasi pada abad 21 semakin pesat terutama pada kemajuan teknologi [2]. Tuntutan dan tantangan pendidik dalam teknologi di dunia pendidikan di era 21 sekarang ini adalah penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan di mana pendidik dituntut untuk “melek” terhadap informasi dan kemajuan teknologi [3]. Saat ini, misalnya telah banyak bermunculan pembelajaran *online* berbasis web dengan berbagai konten menarik yang interaktif, yang dirancang secara khusus agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa kehadiran seorang guru [4]. Peran seorang guru tetap tidak dapat tergantikan dalam proses pembelajaran. Tidak adanya guru secara langsung dalam pembelajaran akan mengurangi esensi pendidikan.

Guru di masa pandemi *Covid-19* ini banyak memunculkan inovasi-inovasi terbaru dalam dunia pendidikan. Inovasi pembelajaran perlu dilakukan agar peserta didik tidak bosan dalam menerima pembelajaran di rumah. Guru yang kreatif memunculkan berbagai inovasi yang baru dalam dunia pembelajaran. Pentury berpendapat bahwa dalam mengembangkan kreativitas peserta didik diperlukan beberapa syarat pendukung yaitu guru yang kreatif mencakup pembelajaran kreatif (*creative teaching*), kepala sekolah yang kreatif (*creative leadership*), dan lingkungan pendidikan yang kreatif [5].

Guru di era milineal saat ini harus kreatif dan inovatif dengan melakukan berbagai terobosan dalam dunia pendidikan. Guru menciptakan suatu proses pembelajaran yang memacu minat belajar siswa sehingga timbul rasa ketertarikan untuk ikut aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran yang berlangsung [6]. Berdasarkan pendapat Srimaya, guru menarik peserta didik untuk dapat melakukan pembelajaran secara optimal, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik minat peserta didik. Media pembelajaran yang tidak asing digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah penggunaan media powerpoint. PowerPoint sering digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. PowerPoint merupakan salah satu program yang dimiliki oleh Microsoft Corporation.

Media PowerPoint sering digunakan oleh guru karena mudah digunakan dan memiliki manfaat. Susanti (2014) mengemukakan keunggulan penggunaan media PowerPoint, antara lain: (1) mudah menggunakannya, (2) dapat digunakan beberapa kali untuk kelas yang sama maupun berbeda, (3) fleksibel penggunaannya, (4) memiliki daya tarik, (5) biaya tidak mahal, (6) dapat diulang-ulang sehingga lebih efisien, (7) dapat digunakan secara individu, dan (8) mudah serta dapat diproduksi oleh guru sendiri [7]. Penggunaan PowerPoint ini dapat membantu peserta didik dalam menerima pelajaran dengan baik [8]. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas penelitian ini ingin mengkaji keselarasan materi yang ada dalam buku dengan materi materi yang ada dalam media PowerPoint yang telah dibuat oleh guru.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini misalnya Hashemi, Azizinezhad, dan Farokhi [9] “Power point as an Innovative Tool for Teaching and Learning in Modern Classes”. Hasil penelitian ini menunjukkan PowerPoint digunakan dalam pengajaran kelas untuk presentasi pada pengajaran awal, latihan, permainan, ulasan, dan tes. Hubungan penelitian ini dengan Hashemi, Azizinezhad, dan Farokhi yaitu sama-sama mengkaji tentang media PowerPoint. Adapaun perbedaannya, penelitian Hashemi, Azizinezhad, dan Farokhi meneliti media yang fokusnya pada penggunaan PowerPoint, sedangkan penelitian ini fokus pada pergeseran dari buku teks ke media PowerPoint.

Supriadi [10] meneliti “Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan mutu pembelajaran, karena usaha guru dalam mengajar memberikan ilmunya sesuai

karakter murid. Hubungan penelitian ini dengan Supriadi mempunyai persamaan pada inovasi dan kreativitas guru. Adapun perbedaannya, penelitian Supriadi mengkaji manajemen inovasi dan kreatifitas guru di SMP Negeri 7 Ciamis, sedangkan penelitian ini mengkaji inovatif guru dalam mengajar pada materi mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga penelitian ini memiliki kebaruan yaitu dapat menggali inovasi-inovasi yang dilakukan guru dalam membuat media Powerpoint. Maka rumusan penelitian ini yaitu (1) Bagaimana struktur materi dalam proses penyelarasan materi ajar guru Bahasa Indonesia di SMP/MTS? (2) Bagaimana inovasi yang dilakukan dalam penyelarasan materi dari buku teks ke PowerPoint? dan (3) Bagaimana strategi guru dalam penyelarasan materi dari buku teks ke PowerPoint? Tujuan penelitian yaitu (1) Mendeskripsikan struktur materi dalam proses penyelarasan materi ajar guru Bahasa Indonesia di SMP/MTS, (2) Mendeskripsikan inovasi yang dilakukan dalam penyelarasan materi dari buku teks ke PowerPoint, (3) Mendeskripsikan strategi guru dalam penyelarasan materi dari buku teks ke PowerPoint.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis berupa kata-kata [11]. Lofland dan Lofland (dalam [12]) memaparkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pustaka tertulis yang ada dalam buku teks dan PowerPoint yang dibuat oleh guru Bahasa Indonesia SMP. Sumber data dalam penelitian ini adalah materi dalam buku teks dan PowerPoint yang dibuat oleh guru SMP. Objek dalam penelitian ini adalah struktur materi yang ada dalam Powerpoint materi pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data merupakan bagaimana kita menemukan data tersebut agar tercapai tujuan penelitian yang diinginkan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi, teknik observasi, dan teknik simak dengan teknik lanjutan catat. Metode analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis [12]. Teknik validasi data yang digunakan adalah triangulasi data. Teknik triangulasi data dalam penelitian ini yaitu melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah ditemukan, berupa struktur materi mata pelajaran bahasa Indonesia dari buku teks ke PowerPoint yang ada. Triangulasi antar peneliti juga dilakukan, yaitu menganalisis data dan pengumpulan data dilakukan lebih dari satu peneliti untuk menentukan data yang keabsahannya terjamin.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Struktur PowerPoint

Guru dalam membuat media pembelajaran sangat bervariasi, sesuai dengan kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru. Buku teks yang menjadi pegangan guru biasanya menjadi pedoman guru. Buku teks pelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam terlaksananya pembelajaran [13]. Pembuatan media PowerPoint yang dibuat guru memiliki struktur yang bermacam-macam. Dibawah ini dijelaskan struktur PowerPoint yang dibuat oleh guru dengan dibandingkan dengan struktur yang ada dalam buku teks penunjang pembelajaran.

Data 1 dan 2 dalam penelitian adalah materi KD 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. Di bawah ini dijelaskan struktur dalam buku teks, data 1, dan data 2.

Tabel 1. Struktur Data

Komponen	Struktur Buku Teks	Data 1	Data 2
Pendahuluan	Menyampaikan tujuan pembelajaran Memberikan rangsangan pertanyaan berkaitan dengan teks berita	Menampilkan pertanyaan berkaitan dengan teks berita dengan ilustrasi yang menarik Memberikan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan teks berita	Menampilkan pengertian teks berita dan memulai dengan contoh
Kegiatan Inti	Menampilkan struktur teks berita yang ada dalam contoh dan peserta didik diminta untuk berdiskusi Pembahasan materi tentang unsur-unsur berita	Menjelaskan pengertian teks berita dan unsur-unsur teks berita Menambahkan materi berkaitan dengan struktur berita	Menjelaskan pengertian setiap unsur-unsur dalam berita Ciri-ciri teks berita Struktur teks berita beserta contoh
Penutup	Peserta didik diminta mencari 5 teks berita dan mengidentifikasi setiap unsur yang ada.	Menampilkan contoh teks berita yang sudah Diidentifikasi unsur-unsurnya.	Memberikan korfimasi nilai tugas yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan

Komponen pengisi kegiatan pendahuluan dalam buku teks, data 1, dan data 2 memiliki perbedaan yang signifikan. Komponen pendahuluan dalam buku teks menampilkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah mempelajari materi, serta memberikan rangsangan berkaitan dengan materi yang akan dijelaskan. Rangsangan ini diberikan kepada peserta didik untuk memacu mereka dalam berpikir. Komponen pendahuluan pada data 1 memberikan pertanyaan untuk merangsang siswa dalam melakukan pembelajaran, pemberian ayat Al-Qur'an juga diberikan dalam kegiatan pendahuluan ini, misalnya QS. An-Nur:11-20 tentang berita bohong dan QS. Al-Hujurat:6 tentang berhati-hati terhadap berita yang dibawa oleh orang fasik. Untuk data 2 pada kegiatan pendahuluan diberikan contoh tentang teks berita, pembelajaran seperti inilah yang dianjurkan oleh Kementerian Pendidikan, bahwa pembelajaran diawali dengan contoh (Pembelajaran konkret ke abstrak). Skema perkembangan anak dapat dilakukan mulai hal-hal yang sederhana hingga hal yang abstrak [14].

Pada kegiatan inti dalam buku teks, data 1, data 2 semua menampilkan unsur-unsur berita. Pada kegiatan ini materi unsur-unsur teks berita ditampilkan. Pada kegiatan inti ini guru yang memberikan materi tambahan menampilkan beberapa materi yang akan disampaikan. Misalnya dalam data 1 memberikan materi berupa struktur teks berita. Sedangkan data 2 memberikan materi berupa struktur dan ciri teks berita. Hal ini menunjukkan bahwa guru melakukan inovasi atau tambahan dalam materi Pelajaran yang disampaikan. Guru tidak hanya berfokus pada buku teks atau pegangan saja. Namun guru juga memberikan materi-materi di luar buku teks yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Para guru khususnya harus melakukan berbagai inovasi di dalam pembelajaran [15].

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran. Pada kegiatan penutup dalam buku teks memberikan arahan kepada peserta didik berupa penugasan mencari 5 teks berita dan diidentifikasi setiap unsur-unsur berita yang ada dalam teks berita tersebut. Adapun dalam data 2 memberikan contoh-contoh teks berita yang telah

diidentifikasi setiap usurnya, jadi dalam buku teks dan data 1 memiliki perbedaan dalam hal penyajiannya. Sedangkan data 2 guru hanya memberikan konfirmasi mengenai pertemuan sebelumnya bagai yang tugasnya belum memenuhi kriteria yang sudah ditentukan.

3.2. Inovasi yang Dilakukan Guru

Guru kreatif akan memberikan inovasi-inovasi terbaru dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Tujuan menciptakan inovasi dalam pembelajaran adalah agar peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran yang dilakukan, memberikan kemudahan peserta didik dalam menerima materi dalam bentuk inovasi yang terbaru. Berikut ini disajikan beberapa inovasi yang dilakukan guru.

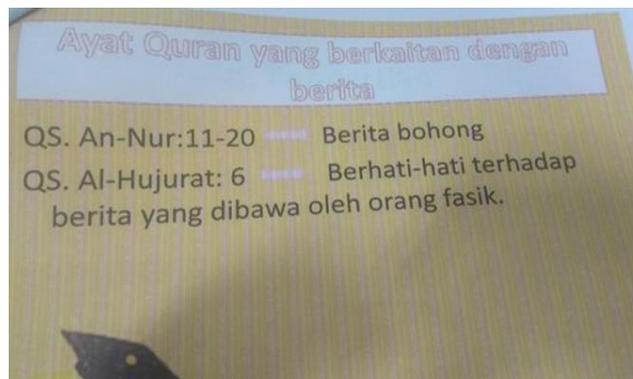
Penggunaan Media



Gambar 1. Media PowerPoint

Media dalam pembelajaran sangat penting digunakan. Penggunaan media mampu menarik minat siswa untuk memahami materi. Penggantian media pembelajaran dari buku teks ke media PowerPoint merupakan salah satu inovasi yang dilakukan guru. Pembelajaran dilakukan tidak terpaku dari buku teks tetapi guru dapat mengembangkan pembelajaran melalui media PowerPoint. Komponen tersebut dijabarkan guru melalui penggunaan PowerPoint. Guru melakukan berbagai inovasi dalam memberikan materi kepada peserta didik. Inovasi dalam bentuk PowerPoint mampu memberikan siswa pengalaman yang baru sehingga siswa mudah menerima materi pelajaran dengan baik. PowerPoint merupakan salah satu literasi digital yang perlu dikuasai guru dan siswa. Literasi pada bidang pendidikan berperan sebagai pengetahuan dan kecakapan peserta didik dalam menggunakan piranti-piranti digital yang dapat membantu media pembelajaran. Berbagai fitur-fitur yang terdapat di dalam Microsoft Office yaitu Microsoft Word, Microsoft Excel, dan Microsoft PowerPoint sebagai bentuk literasi digital yang dapat dipelajari dan dikuasai peserta didik [16].

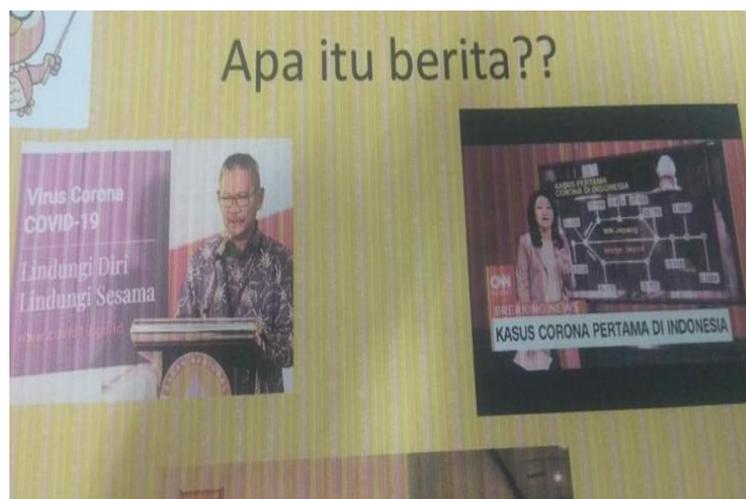
Muatan Nilai Pendidikan Karakter



Gambar 2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 diharuskan memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Guru dalam membuat media PowerPoint memberikan tambahan nilai pendidikan karakter. Pemberian nilai pendidikan karakter termasuk dalam inovasi yang diberikan guru. Pelajaran tidak hanya tentang materi saja, tetapi menambahkan nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya. Pada data di atas guru menampilkan nilai-nilai pendidikan karakter religius. Memberikan keterkaitan antara teks berita dengan Al-Quran yang berkaitan dengan berita. Nilai-nilai pendidikan karakter perlu diajarkan kepada peserta didik [17]–[19]. Nilai-nilai tersebut mampu menciptakan peserta didik yang memiliki karakter unggul. Nilai pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dalam setiap kegiatan pembelajaran [20]. Apalagi di masa pandemic nilai-nilai karakter perlu diajarkan kepada peserta didik [21].

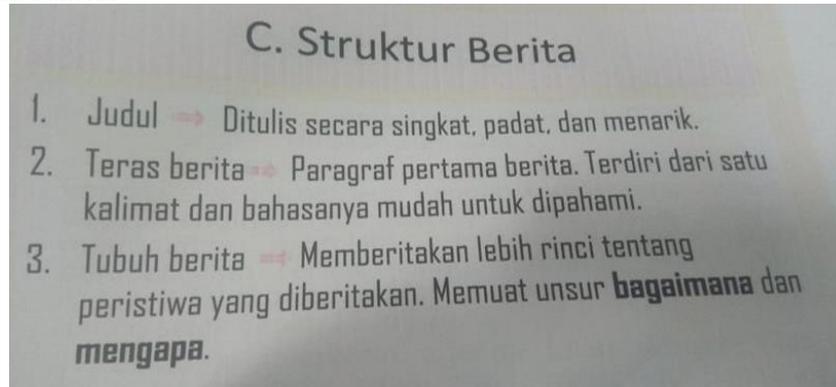
Pemberian Contoh Terbaru



Gambar 3. Pemberian Contoh Terbaru

Contoh data di atas guru memberikan gambar mengenai berita yang terbaru yaitu berita tentang *Covid-19*. Pemberian contoh terbaru ini dapat diartikan bahwa guru memberikan inovasi dalam pembelajaran yang dilakukan. Contoh yang diambil tidak dari buku teks, tetapi guru mampu mengembangkan dengan contoh yang lain. Pemakaian contoh terbaru ini agar peserta didik tertarik untuk membacanya. Pembelajaran perlu disesuaikan dengan keadaan saat itu. Dalam pemilihan contohpun guru perlu memberikan contoh-contoh yang relevan dan memiliki nilai kebaruan dalam pembelajaran.

Kelengkapan Materi



Gambar 4. Kelengkapan Materi

Materi dalam KD 3.1 kelas VIII dalah mengidentifikasi unsure-unsur teks berita. Di dalam PowerPoint yang dibuat oleh guru, guru menampilkan materi tentang struktur berita. Dalam hal ini guru memberikan inovasi terbaru berkaitan dengan penambahan materi. Penambahan materi di sini memiliki kelebihan dan kekurangan. Tambahan materi dapat memberikan pengetahuan yang lebih kepada peserta didik, disisi lain penambahan materi ini dapat membuat peserta didik menjadi beabn pikiran, karena adanya penambahan materi. Selain itu bacaa yang disajikan dalam materi mudah dipahami oleh peserta didik. Bacaan umumnya ditulis dengan kalimat yang singkat, serta pilihan kosakata dan tata bahasa yang lebih sederhana [22].

3.3. Strategi Guru dalam Penyelarasan Materi dari Buku Teks ke PowerPoint

Strategi guru dalam penyelarasan materi dari buku teks ke PowerPoint adalah dengan menggunakan media teks. Media teks adalah media yang digunakan oleh guru berupa uraian- uraian teks. Media teks disini adalah sarana yang digunakan guru berupa ulasan- ulasan materi yang akan disampaikan guru. Setiap materi yang dijelaskan berbasis teks. Guru memberikan materi dengan penjelasan yang mendeskripsikan setiap materi yang ada. Ulasan materi selalu berisi penjelasan yang panjang lebar tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk berekspresi.

Selain memberikan penjelasan-penjelasan setiap materi guru memberikan daftar-daftar pertanyaan. Daftar pertanyaan berisi dengan pertanyaan mengenai materi yang sedang dibahas. Guru hanya memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dalam tabel pertanyaan. Tetapi dalam pertanyaan ini tidak dijawab oleh siswa, tetapi dijawab sendiri oleh guru dengan kemudian memberikan daftar-daftar jawaban yang diuraikan dengan penjelasan- penjelasan yang banyak. Startegi tersebut digunakan oleh guru untuk memberikan penjelasan kepada peserta didik sebenarnya, tetqapi peserta didik tidak dapar berekspresi untuk mengembangkan dirinya.

4. Kesimpulan

Wujud media pembelajaran jarak jauh di saat pandemi Covid-19 ini, misal media PowerPoint ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama* Guru membuat PowerPoint dalam memberikan materi Pelajaran. Pembuatan media PowerPoint yang dibuat guru memiliki struktur yang bermacam-macam. Setiap struktur memiliki perbedaan mulai dari Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru dalam membuat media PowerPoint tidak sama persis dengan yang ada dalam buku teks. *Kedua* inovasi yang dilakukan guru antara lain penggunaan media, penyisipan nilai-nilai pendidikan karakter, pemberian contoh terbaru, dan kelengkapan materi. *Ketiga* strategi guru dalam penyelarasan materi dari buku teks ke PowerPoint adalah dengan menggunakan media teks. Media teks adalah media yang digunakan oleh guru berupa uraian-uraian teks. Media teks di sini adalah sarana yang digunakan guru berupa ulasan- ulasan materi yang disampaikan guru.

Referensi

- [1] E. Purnomo, A. R. Soleh, and D. R. Pratiwi, "Keakuratan Bahan Ajar Daring dalam Sumber.Belajar.Kemdikbud.go.id sebagai Penunjang Proses Pembelajaran Jarak Jauh," in *Proceeding of The The 13th University Research Colloquium 2021*, 2021, pp. 82–87, [Online]. Available: <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/1284/1251>.
- [2] Y. Intaniasari, R. D. Utami, E. Purnomo, and A. Aswadi, "Menumbuhkan Antusiasme Belajar melalui Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar," *Bul. Pengemb. Perangkat Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 21–29, 2022, doi: 10.23917/bppp.v4i1.19424.
- [3] E. Susilawati, S. Iskandar, and D. T. Kurniawan, "Tantangan Pendidikan Abad 21," *J. Edupena*, vol. 4, no. 1, pp. 33–40, 2023.
- [4] B. N. Trisna, "Pendidikan 4.0 Perubahan Paradigma dan Penguatan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika," *Math Didact. J. Pendidik. Mat.*, vol. 5, no. 1, pp. 83–92, 2019, doi: 10.33654/math.v5i1.519.
- [5] H. J. Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris," *Fakt. J. Ilm. Kependidikan*, vol. 4, no. 3, pp. 265–272, 2017.
- [6] S. Srimaya, "Efektivitas Media Pembelajaran Power Point Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa," *J. Biotek*, vol. 5, no. 1, pp. 53–68, 2017.
- [7] R. Susanti, "Pembelajaran Model Examples Non Examples Berbantuan Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA," *J. Pendidik. IPA Indones.*, vol. 3, no. 2, 2014.
- [8] A. B. Wahyudi *et al.*, "Penguatan Literasi Digital melalui Pelatihan Microsoft PowerPoint di SMK Muhammadiyah," *War. LPM*, vol. 26, no. 3, pp. 363–374, 2023.
- [9] M. Hashemi, M. Azizinezhad, and M. Farokhi, "Power Point as an Innovative Tool for Teaching and Learning in Modern Classes," *Procedia-Social Behav. Sci.*, vol. 31, pp. 559–563, 2012.
- [10] D. Supriadi, "Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Indones. J. Educ. Manag. Adm. Rev.*, vol. 1, no. 2, pp. 125–132, 2018.
- [11] Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.
- [12] L. Moelong, *Metodologi Penelitian Pendidikan Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- [13] M. Huda *et al.*, "Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Materi dan Soal pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Terbitan Kemdikbud RI," *Prasi J. Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, vol. 16, no. 02, pp. 128–143, 2021, doi: 10.23887/prasi.v15i01.40671.
- [14] Muh Syauqi Malik, "Analisis Hots, 4C, Literasi, Dan Pendidikan Karakter dalam Seni Budaya dan Prakarya MI/SD Kurikulum 2013," *Elementary*, vol. 8, p. 73, 2020, [Online]. Available: <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary>.
- [15] D. B. Putut Setiyadi, "Pemanfaatan Teks Multimodal Sebagai Inovasi Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19," *MARDIBASA J. Pembelajaran Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–24, 2020, doi: 10.21274/jpbsi.2021.1.1.1-24.
- [16] L. E. Rahmawati *et al.*, "Pendampingan Penguatan Literasi Digital di SD Muhammadiyah Program Khusus Baturan dan SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan," *J. War. LPM*, vol. 25, no. 4, pp. 487–503, 2022, doi: 10.23917/warta.v25i4.617.
- [17] D. Restiyanti, E. Purnomo, A. B. Wahyudi, and M. Sifudin, Fakhrrur, "Menggali Nilai Karakter dalam Ungkapan Hikmah di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta," *J. Fundadikdas*, vol. 4, no. 3, pp. 241–255, 2021.
- [18] E. Purnomo and A. B. Wahyudi, "Nilai Pendidikan Karakter dalam Ungkapan Hikmah di SD se-Karesidenan Surakarta dan Pemanfaatannya di Masa Pandemi," *QALAMUNA J. Pendidikan, Sos. dan Agama*, vol. 12, no. 2, pp. 183–193, 2020, doi: 10.37680/qalamuna.v12i2.561.
- [19] E. Purnomo, A. B. Wahyudi, and S. Sawitri, "Nilai Kemandirian dalam Wacana

- Ungkapan Hikmah di SD Se Karesidenan Surakarta,” *J. Pendidik.*, vol. 30, no. 1, p. 73, 2021, doi: 10.32585/jp.v30i1.1217.
- [20] M. Sufanti, A. Oktaviani, J. N. Cahyati, and K. Sholeh, “Muatan Pendidikan Karakter dalam Cerita Pendek di Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA,” *Basastra J. Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 8, no. 2, pp. 421–435, 2020, doi: 10.20961/basastra.v8i2.43377.
- [21] M. Sufanti, P. D. Purwati, and J. N. Cahyati, “Cerita Pendek Berlatar Pandemi Covid-19 Sebagai Bahan Edukasi Karakter Berkebinekaan Global,” *Bhs. J. Keilmuan Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–12, 2022.
- [22] A. B. Wahyudi, D. Fitriani, B. Purba, and E. Purnomo, “Proses Transformasi Kalimat dalam Buku Bacaan Anak Kelas Tinggi,” *KREDO J. Ilm. Bhs. dan Sastra*, vol. 5, no. 1, pp. 192–205, 2021, doi: 10.24176/kredo.v5i1.6249.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
